

# Pengaruh TIK, Investasi Asing dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Alya Erlina Afiah<sup>1</sup>, Ariusni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [alyaerlinaafiah@gmail.com](mailto:alyaerlinaafiah@gmail.com) [Ariusni77@fe.unp.ac.id](mailto:Ariusni77@fe.unp.ac.id)

## Info Artikel

### Diterima:

27 Februari 2026

### Disetujui:

10 Maret 2026

### Terbit daring:

7 Mei 2026

DOI: -

## Sitasi:

Afiah, A.E & Ariusni (2026).  
Pengaruh TIK Investasi Asing  
dan Pendidikan Terhadap  
Kemiskinan di Indonesia

## Abstract:

*This study aims to analyze the effect of Information and Communication Technology (ICT), Foreign Direct Investment (FDI), and Education on poverty levels in Indonesia. The research employs panel data from 34 provinces in Indonesia over the period 2009–2023 and applies the Fixed Effect Model (FEM) as the analytical method. The results show that both ICT and FDI have a negative and significant effect on poverty. This indicates that improvements in ICT access and inflows of foreign investment can reduce poverty levels through job creation, productivity growth, and economic efficiency. Conversely, education has an insignificant effect on poverty, implying that there is still a gap between the quality of education and the needs of the labor market in Indonesia. Simultaneously, ICT, FDI, and education jointly have a significant influence on poverty. These findings highlight the importance of synergy among digital development, productive investment, and human resource improvement to achieve inclusive and sustainable economic growth.*

**Keywords:** Information and Communication Technology, Foreign Direct Investment, Education, Poverty

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI), dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2009–2023 dengan metode analisis fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TIK dan investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan akses TIK dan arus investasi asing dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan efisiensi ekonomi. Sebaliknya, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja di Indonesia. Secara simultan, TIK, FDI, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pembangunan digital, peningkatan investasi produktif, dan penguatan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi dan Komunikasi, Investasi Asing Langsung, Pendidikan, kemiskinan

Kode Klasifikasi JEL: O15, I32, F21, O33, I25, C23

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Walaupun pembangunan ekonomi menunjukkan kemajuan, kesenjangan sosial dan distribusi pendapatan yang tidak merata tetap menjadi hambatan dalam mencapai kesejahteraan yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif, pendidikan, dan teknologi (Todaro & Smith, 2020).

Dalam konsep lingkaran setan kemiskinan, kondisi ini terjadi secara berulang. Rendahnya pendapatan membuat masyarakat sulit berinvestasi dalam pendidikan, modal, dan teknologi, sehingga produktivitas tetap rendah dan kemiskinan terus berlanjut. Untuk memutus siklus

tersebut, diperlukan peran pemerintah dalam memperkuat faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas, seperti pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peningkatan kualitas pendidikan, serta mendorong investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Suryani & Widodo, 2021).

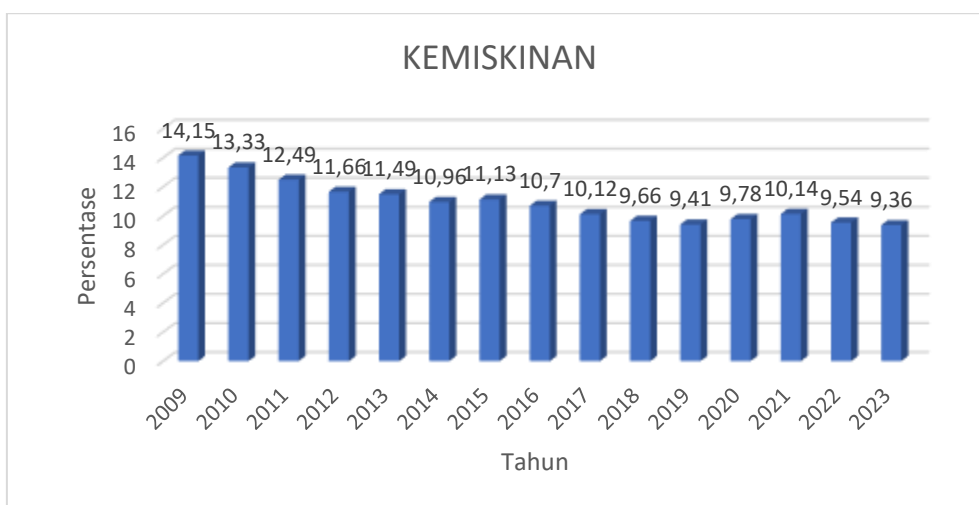
Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi, peningkatan investasi, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penting adalah perkembangan TIK yang mendorong transformasi menuju ekonomi digital. Perkembangan ini memberikan peluang dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan efisiensi di sektor publik dan usaha kecil. Penelitian menunjukkan bahwa TIK bersama dengan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Ardiansyah et al., 2022).

Selain itu, investasi asing langsung (FDI) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan efisiensi, dan transfer teknologi. Di kawasan timur Indonesia, FDI terbukti menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan (Islamiah, 2021).

Pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan, terutama yang didukung oleh penguasaan teknologi, terbukti mampu meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah et al., 2022).

Secara keseluruhan, TIK, FDI, dan pendidikan merupakan tiga faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pemerataan akses TIK dapat memperluas inklusi digital dan efisiensi ekonomi, FDI berkontribusi melalui tambahan modal dan teknologi serta penciptaan lapangan kerja, sementara pendidikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

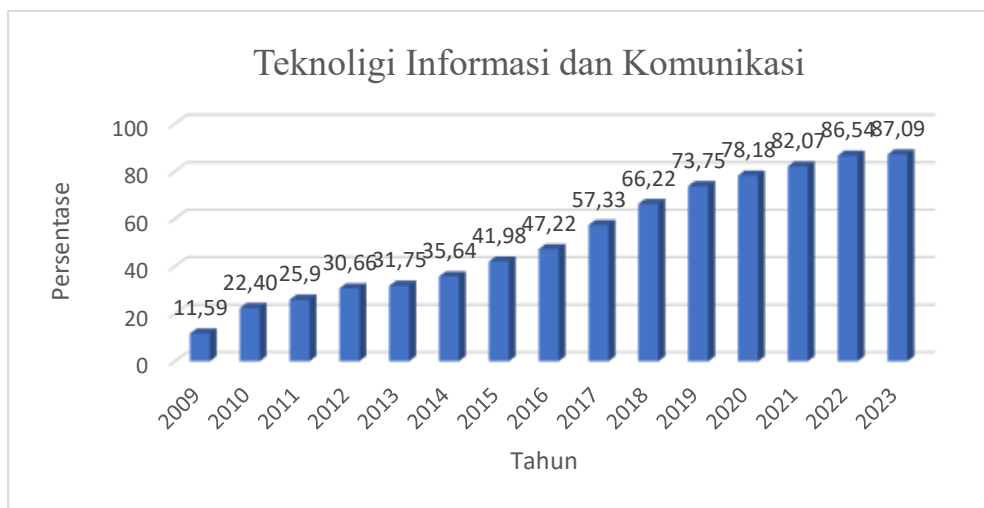
**Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia selama periode 2009-2023 (persen)**



Sumber : BPS (2026)

Masalah kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan di Indonesia. Berdasarkan grafik di atas, tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan penurunan yang cukup konsisten dari tahun 2009 hingga 2023, meskipun sempat mengalami lonjakan selama pandemi. Di tahun 2009, tingkat kemiskinan tercatat 14,15%, namun angka ini terus menurun menjadi 9,41% pada tahun 2019 berkat pertumbuhan ekonomi yang stabil, peningkatan investasi, dan berbagai program pemerintah seperti bantuan sosial serta pengembangan masyarakat. Ketika pandemi COVID-19 melanda antara tahun 2020 dan 2021, tingkat kemiskinan sempat meningkat menjadi 10,14% akibat penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran. Namun, sejak tahun 2022, kondisi mulai membaik, dan angka kemiskinan berkurang menjadi 9,54% dengan perkiraan akan mencapai 9,36% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi setelah pandemi, peningkatan investasi, serta perbaikan akses pendidikan dan teknologi telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama berkaitan dengan pemerataan ekonomi dan kesempatan kerja di daerah yang kurang berkembang.

**Gambar 2.1 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Indonesia pada tahun 2009-2023. (persen)**



Sumber : BPS (2026)

Berdasarkan grafik, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak 2009 hingga 2023. Pada awal periode, indeks TIK masih rendah (11,59) yang mencerminkan keterbatasan infrastruktur, akses internet, serta dominasi penggunaan teknologi di wilayah perkotaan. Namun, seiring perkembangan global dan kebijakan pemerintah dalam memperluas jaringan komunikasi, indeks TIK terus mengalami kenaikan setiap tahun.

Periode 2012–2015 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, didorong oleh bertambahnya pengguna internet dan perangkat seluler, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi dalam berbagai sektor. Pertumbuhan yang lebih pesat terjadi pada 2016–2019, yang menandai awal transformasi digital melalui berkembangnya ekonomi digital, e-commerce, dan startup teknologi. Pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020–2021, indeks TIK tetap meningkat meskipun kondisi ekonomi menurun. Hal ini disebabkan oleh percepatan digitalisasi akibat peralihan aktivitas ke sistem daring, seperti pendidikan, layanan publik, dan transaksi ekonomi. Meski demikian, kesenjangan digital masih menjadi tantangan, terutama di wilayah terpencil.

Memasuki periode 2022–2023, pertumbuhan TIK cenderung stabil dan mencapai tingkat yang tinggi, didukung oleh program pemerintah seperti Palapa Ring, pengembangan jaringan 4G dan 5G, serta literasi digital. Secara keseluruhan, kemajuan TIK tidak hanya meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi, tetapi juga berpotensi mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan melalui perluasan akses informasi, pendidikan, dan peluang kerja berbasis digital.

**Gambar 3.3 Realisasi Penanaman modal asing di Indonesia tahun 2009-2023. (dollar)**



Sumber : BPS (2026)

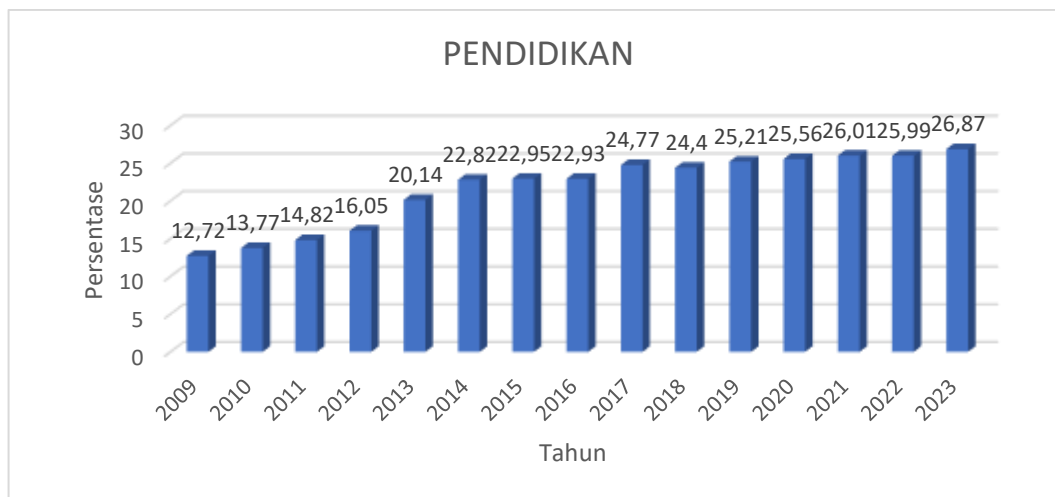
Berdasarkan grafik, perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia periode 2009–2023 menunjukkan tren meningkat meskipun sempat berfluktuasi. Pada tahun 2009, nilai PMA masih relatif rendah akibat dampak krisis finansial global 2008. Namun, seiring pemulihan ekonomi global dan stabilitas makro domestik, investasi asing mulai meningkat, terutama pada 2010–2013 yang mencerminkan masuknya modal ke sektor-sektor produktif seperti manufaktur, pertambangan, dan infrastruktur.

Setelah 2013 hingga 2019, pertumbuhan PMA cenderung stagnan di kisaran yang sama. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidakpastian global, fluktuasi harga komoditas, serta kendala domestik seperti birokrasi dan proses perizinan yang belum efisien.

Memasuki masa pandemi COVID-19 tahun 2020, PMA di Indonesia tetap relatif stabil, menunjukkan ketahanan ekonomi nasional. Setelah itu, terjadi peningkatan signifikan pada 2021–2023, didorong oleh membaiknya iklim investasi, reformasi regulasi, serta meningkatnya permintaan global terhadap produk manufaktur dan teknologi.

Secara keseluruhan, peningkatan PMA memberikan dampak positif bagi perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penurunan tingkat kemiskinan, khususnya di daerah yang menjadi tujuan investasi.

**Gambar 1.4. Angka partisipasi sekolah di Indonesia pada tahun 2009-2023 (persen)**



Sumber : BPS (2026)

Berdasarkan grafik, indeks pendidikan di Indonesia selama periode 2009–2023 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada awal periode, nilai indeks masih relatif rendah, mencerminkan keterbatasan akses dan kualitas pendidikan, terutama di wilayah terpencil. Namun, seiring meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan sumber daya manusia, indeks pendidikan terus mengalami kenaikan setiap tahun. Periode 2010–2013 mencatat peningkatan yang cukup signifikan, didorong oleh berbagai kebijakan seperti wajib belajar, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta peningkatan anggaran pendidikan. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendidikan dan meningkatnya kesadaran masyarakat turut memperbaiki partisipasi dan kualitas pendidikan.

Memasuki 2014–2023, indeks pendidikan terus meningkat secara bertahap meskipun sempat melambat pada beberapa tahun. Peningkatan ini didukung oleh pengembangan pendidikan vokasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta berbagai program pemerintah. Saat pandemi COVID-19, sektor pendidikan tetap bertahan melalui pembelajaran daring dan adaptasi teknologi. Secara keseluruhan, peningkatan indeks pendidikan menunjukkan kemajuan dalam akses, kualitas, dan relevansi pendidikan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Urgensi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya studi yang mengkaji pengaruh TIK, investasi asing (FDI), dan pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan. Padahal, ketiganya saling berkaitan: TIK memperluas akses informasi dan peluang ekonomi, FDI menciptakan lapangan kerja serta transfer teknologi, dan pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pasca pandemi, kesenjangan sosial-ekonomi semakin terlihat, sehingga penting untuk menganalisis peran ketiga faktor tersebut secara bersama. Dengan menggunakan data panel 34 provinsi periode 2009–2023, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif serta menjadi dasar perumusan kebijakan yang efektif dalam pengentasan kemiskinan melalui digitalisasi, investasi, dan peningkatan kualitas pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif dan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK), Investasi Asing Langsung (FDI), dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan data statistik, sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* selama periode 2009–2023 dan data *cross section* yang mencakup 34 provinsi di Indonesia. Sumber data diperoleh dari lembaga resmi, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data tingkat kemiskinan, akses rumah tangga terhadap internet, serta Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 16–18 tahun, untuk data realisasi investasi asing langsung (FDI). Pemanfaatan data sekunder ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial-ekonomi Indonesia dalam rentang waktu penelitian.

Untuk menganalisis hubungan antarvariabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Stata 14. Model yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(\text{TIK})_{it} + \beta_2 \ln(\text{FDI})_{it} + \beta_3(\text{EDU})_{it} + \mu_t$$

Keterangan :

- Y<sub>it</sub> : poverty (kemiskinan)
- β<sub>0</sub> : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel
- TIK : Teknologi Informasi dan Komunikasi
- FDI : Investasi Asing Langsung
- EDU : Pendidikan
- i : cross section
- t : time series
- μ<sub>t</sub> : error term

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat, yaitu kemiskinan, dan tiga variabel bebas, yakni TIK, FDI, dan pendidikan. Variabel kemiskinan diukur berdasarkan persentase penduduk miskin per provinsi. Variabel TIK diukur melalui persentase rumah tangga yang memiliki akses internet, sedangkan FDI diukur dari nilai realisasi penanaman modal asing dalam satuan juta USD per provinsi. Sementara itu, variabel pendidikan diwakili oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 16–18 tahun yang mencerminkan tingkat partisipasi pendidikan menengah atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Panel

#### 1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai dalam regresi data panel adalah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat adalah Common Effect Model, sehingga tidak perlu melanjutkan ke uji Hausman. Namun, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Fixed Effect Model yang dipilih dan analisis dilanjutkan dengan uji Hausman. Adapun hasil pengujian menggunakan Stata 14.2 ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

Uji Chow	Signifikansi
F Test (Prob > F)	0,0000

Sumber : Output STATA 14.2, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan model FEM.

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah Random Effect Model, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Adapun hasil pengujian menggunakan Stata 14.2 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Hausman**

Uji Hausman	Signifikansi
F Test (Prob > F)	0.0000

Sumber : Output STATA 14.2, 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan model FEM.

Berikut ini hasil regresi panel dengan *Fixed Effect Model* pada penelitian ini :

**Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan *robust standard error***

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikan
TIK	-0,0448944	-7,54	0,000
Investasi Asing	-0,1338944	-2,24	0,032
Pendidikan	-0,0019328	-0,09	0,930
Constanta	17,22264	10,26	0,000
R-squared	0.4856		
F Statistik	35.87		
Signifikansi (F statistik)	0.0000		

Sumber : Output STATA 14.2, 2026

$$(\text{Kemiskinan})_{it} = \beta_0 + \beta_1(\text{TIK})_{it} + \beta_2 \ln(\text{FDI})_{it} + \beta_3(\text{EDU})_{it} + \mu_t$$

$$(\text{Kemiskinan})_{it} = 17,22264 - 0,0448944 \text{ TIK}_{it} - 0,1338944 \ln(\text{FDI})_{it} - 0,0019328 (\text{EDU})_{it}$$

Hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 17,22, yang berarti apabila variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Investasi Asing Langsung (FDI), dan Pendidikan bernilai nol, maka tingkat kemiskinan di Indonesia diperkirakan sebesar 17,22 persen. Secara simultan, ketiga

variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,9882 menunjukkan bahwa TIK, FDI, dan Pendidikan mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 98,82 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,18 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### 1. Pengaruh TIK terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien  $-0,045$ . Artinya, peningkatan TIK mampu menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 4,5%, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Secara teoritis, TIK berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap informasi, peluang kerja, serta aktivitas ekonomi digital. Akses internet memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperluas jaringan usaha. Selain itu, pemanfaatan TIK meningkatkan efisiensi di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa sehingga produktivitas dan pendapatan masyarakat meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardianti & Hartono (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh rumah tangga pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan melalui akses informasi harga, teknologi, dan pasar. Penelitian lain oleh Rakotondrazaka & Velomasy (2024) juga membuktikan bahwa ekonomi digital berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan efisiensi ekonomi dan akses informasi.

### 2. Pengaruh Investasi Asing terhadap Kemiskinan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  dengan koefisien  $-0,134$  menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing dapat menurunkan kemiskinan sebesar 13,4%, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Secara konseptual, FDI berkontribusi melalui tambahan modal, transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja. Masuknya investor asing juga mendorong pembangunan infrastruktur dan memperkuat aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dengan meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan, tingkat kemiskinan dapat menurun.

Hasil ini didukung oleh Todaro & Smith (2020) yang menyatakan bahwa FDI merupakan instrumen penting pembangunan ekonomi. Penelitian Hanim (2021) dan Safrina & Abubakar (2023) juga menemukan bahwa FDI berperan dalam menurunkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan spillover effect pada sektor pendukung.

### 3. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Variabel pendidikan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,930 > 0,05$  dengan koefisien  $-0,002$ . Artinya, peningkatan pendidikan belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Secara teori, pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan. Namun, dalam konteks Indonesia, peningkatan partisipasi pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai. Akibatnya, manfaat pendidikan terhadap penurunan kemiskinan belum optimal.

Temuan ini konsisten dengan Arham (2022) dan Arsani et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan menengah belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan keterbatasan lapangan kerja produktif, ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, serta ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan akses, tetapi juga kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan dunia kerja.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TIK, Investasi Asing, Pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan model random effects. Hasil analisis data panel terhadap 34 provinsi di Indonesia selama periode 2009–2023, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), investasi asing langsung (FDI), dan pendidikan memiliki hubungan dengan dinamika kemiskinan di Indonesia.

TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemanfaatan TIK dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi ekonomi, membuka peluang usaha baru, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperluas pasar tenaga kerja digital.

Investasi Asing Langsung juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan arus investasi asing dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. FDI berperan dalam menciptakan efek pengganda (multiplier effect) melalui transfer teknologi dan peningkatan kapasitas industri yang berorientasi pada ekspor.

Pendidikan menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, rendahnya kualitas pendidikan di beberapa wilayah, serta terbatasnya lapangan kerja produktif bagi lulusan berpendidikan tinggi.

Secara simultan, variabel TIK, FDI, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup peningkatan akses teknologi, peningkatan investasi produktif, serta penguatan kualitas sumber daya manusia. Sinergi antara ketiga faktor tersebut diharapkan dapat mempercepat proses pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, J., Situmorang, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Serta Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2020. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*,1(1), 108–113. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.54>

- Ardianti, D. M., & Hartono, D. (2022). Internet Use and Agricultural Household Food Insecurity in Indonesia. 23(2), 179–191. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18077>
- Arham, M. A. (2022). European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS) Available Online at : <https://www.scholarzest.com> 119 | Page European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS). European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS), 3(6), 119–124.
- Armah, M. K., & Ofori, P. E. (2021). Machine Translated by Google Heliyon relevankah jalur pengembangan TIK dan keuangan ? 7(April).
- Azaria, S. P., & Sihaloho, E. D. (2021). Impacts of Foreign Direct Investment on Poverty Eradication in Asean-5 Countries. *Trikonomika*, 20(2), 62–70. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v20i2.4085>
- (BKPM), B. K. P. M. (2023). Laporan Realisasi Penanaman Modal Menurut Provinsi Tahun 2019–2023. [https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file\\_siaran\\_pers/Laporan-Realisasi-Penanaman-Modal-Triwulan-IV-Tahun-2023.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Laporan-Realisasi-Penanaman-Modal-Triwulan-IV-Tahun-2023.pdf)
- BPS. (2023). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia. Badan Pusat Statistik, 15(2021), 7–15. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/60138aa2d7b9b78802991240/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-di-indonesia-tahun-2019.html>
- Hanim, W. (2021). How Does Foreign Direct Investment (FDI) Reduce Poverty? Application of the Triangular Hypothesis for the Indonesian Case. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 400.
- Indra, N., Nunung, N., Bambang, N., & Akhmad, J. (2023). Dapatkah Pengetahuan dan Budaya Memberantas Kemiskinan dan Mengurangi Ketimpangan Pendapatan? Bukti dari Indonesia. 0123456789.
- Islamiah, N. (2021). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Timur Indonesia. *Nobel Management Review*, 2(4), 569–579. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i4.2621>
- Mardiyah, R., & Kartiasih, F. (2024). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan Indonesia. 13(3), 193–213.
- Rakotondrazaka, T. H., & Velomasy, G. (2024). Ekonomi Digital dan Pengentasan Kemiskinan di Afrika : Peran Kualitas Tata Kelola. 9, 1–7.
- Safrina, & Jariah Abubakar. (2023). the Effect of Foreign Debt, Foreign Investment and Inflation on Indonesia'S Economic Growth. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 2(8), 437–450. <https://doi.org/10.54443/ijset.v2i8.198>
- Schultz, T. W. (1961). *Investasi*
- Todaro, Michael P.; Smith, S. C. (2020). *No Title Economic Development* (Edition, 1). Pearson Education Limited. [https://www.academia.edu/45545658/Economic\\_Development\\_Todaro\\_Smith\\_13th\\_Edition](https://www.academia.edu/45545658/Economic_Development_Todaro_Smith_13th_Edition)
- Zhang, et.al (2025). The Impact of Internet Use on Income Inequality from Different Sources Among Farmers : Evidence from China. 1–17.